

The Influence Of Emotional Intelligence And The Potential Of Entrepreneurship To The Success Of Entrepreneurship: A Study On Toraja Ethnic Entrepreneurs In Ambon City

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Berwirausaha : Studi Terhadap Wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon

Dessy Balik

Universitas Kristen Indonesia Maluku

dessybalik77@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to conduct empirical evidence of the influence of emotional intelligence and entrepreneurial potential on the success of the Toraja Ethnic entrepreneurship. This type of research is an explanatory study, the analytical approach in research is quantitative research, model of this research is survey research. The unit of analysis in this study is the Toraja Ethnic entrepreneur who has a business activity in Ambon City. Time horizon of one stage research (cross sectional), data collection using survey methods using questionnaire instruments. Determination of the sample using non-probability sampling methods, sample selection in this study uses judgment sampling techniques. The sampling criteria are as follows: 1) Respondents are Toraja Ethnic entrepreneurs, 2) Respondents are Toraja Ethnic entrepreneurs who carry out micro, small and medium-scale business activities in the Ambon City area for a minimum of 5 years. 3) Respondents are ethnic Toraja entrepreneurs who conduct business activities independently, or not in the form of joint ventures. The type of data in this study is primary data. The number of samples analyzed in this study 160 sample units. Data analysis techniques used inferential statistical analysis (multiple regression). The results of multiple linear regression analysis prove that emotional intelligence and entrepreneurial potential have a positive effect on the success of ethnic Toraja entrepreneurship in Ambon City. The results of this study explain the relationship of emotional intelligence with entrepreneurial potential as a combination of psychological aspects of entrepreneur and entrepreneurial aspects that are determinants of entrepreneurial success.

Keywords: *emotional intelligence, entrepreneurial potential, entrepreneurial success.*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk melakukan pembuktian empiris pengaruh kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja. Jenis penelitian ini adalah studi explanatory, pendekatan analisis dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif, model penelitian ini adalah penelitian survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu wirausaha Etnis Toraja yang beraktivitas bisnis di Kota Ambon. Horizon waktu penelitian satu tahap (cross sectional), pengumpulan data menerapkan metode survey dengan menggunakan instrument kuisioner. Penentuan sampel menggunakan metode metode non probability sampling, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel judgment sampling. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut : 1) Responden adalah wirausaha Etnis Toraja, 2) Responden adalah wirausaha Etnis Toraja yang melakukan aktivitas bisnis usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah di wilayah Kota Ambon selama minimal 5 tahun. 3) Responden adalah wirausaha Etnis Toraja yang melakukan aktivitas bisnis secara mandiri, atau bukan dalam bentuk usaha patungan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini 160 unit sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial (regresi berganda). Hasil analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon. Hasil penelitian ini menjelaskan keterkaitan

kecerdasan emosional dengan potensi kewirausahaan sebagai kombinasi fit aspek psikologis wirausaha dengan aspek kewirausahaan yang merupakan determinan keberhasilan berwirausaha.

Kata kunci : kecerdasan emosional, potensi kewirausahaan, keberhasilan berwirausaha.

1. Pendahuluan

Peran wirausaha sangat penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia maupun suatu wilayah, namun peranan tersebut dihadapkan pada tantangan dinamisasi lingkungan bisnis, terutama dalam hal dinamisasi pasar dan persaingan bisnis yang berpotensi negatif bagi keberhasilan aktivitas bisnis. Dinamika lingkungan bisnis tersebut menuntut wirausaha di Indonesia secara maksimal memanfaatkan setiap sumberdaya dan kesempatan yang ada secara inovatif guna mencapai keberhasilan atau kinerja maksimal. Kondisi persaingan bisnis menjustifikasi keberhasilan berwirausaha relatif merupakan pencapaian yang kompleks, beberapa penelitian membuktikan ragam determinan keberhasilan wirausaha dalam kegiatan bisnis antara lain, Herath dan Mahmood (2013) membuktikan Interaksi orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, orientasi belajar mempengaruhi kinerja bisnis. Pembuktian determinan keberhasilan wirausaha diantaranya ditentukan oleh ketrampilan manajemen dan kondisi lingkungan (Ndubisi, and Iftikhar (2012). Boso, *at al.* (2013) menjelaskan orientasi kewirausahaan, orintasi pasar, jaringan bisnis sebagai determinan kinerja wirausaha. Tipu and Arain, (2011) dan Javadian and Singh (2012) membuktikan bahwa kompetensi adalah penentu potensial kinerja dan kesuksesan kewirausahaan. Slavec (2014) membuktikan keterbukaan kewirausahaan dalam hal, pengembangan gagasan, keterlibatan pengusaha dalam perilaku proaktif, orientasi kebaruan, dan umpan balik, dan juga orientasi perbaikan dan dorongan eksplorasi memiliki dampak positif pada keberhasilan bisnis. Secara umum Osman *et al* (2011) menyimpulkan bahwa faktor sukses wirausaha dapat dibagi menjadi kategori faktor psikologi dan faktor manajerial.

Semakin meningkatnya peranan kewirausahaan dalam perekonomian, dan semakin populernya isu kewirausahaan mendasari beragam kajian determinan keberhasilan berwirausaha, kajian dilakukan dalam berbagai perspektif, antara lain, Kotey dan Meredith (1997) membuktikan keberhasilan usaha kecil tergantung dari kepribadian wirausaha. Kepribadian wirausaha identik dengan nilai pribadi yang terpola dari lingkungannya dan terintegrasi dalam perilaku sosial, ekonomi/bisnis. Cunningham (2001) dalam Riyanti (2006) membuktikan bahwa keberhasilan wirausahawan dipengaruhi oleh sifat-sifat kepribadian. Hasil penelitian Zainatulhani *at al* (2018) menjelaskan keterkaitan aspek orientasi wirausaha, nilai-nilai Islam, dan kesuksesan bisnis. Hasil-hasil penelitian tersebut telah membuktikan keterkaitan aspek-aspek personal dan spiritual sebagai determinan keberhasilan berwirausaha.

Masing-masing wirausaha sebagai insan manusia memiliki talenta, secara beragam diaktualisasi menjadi hal yang positif bagi dirinya. Argumen tersebut didukung pendapat Moko (2004) menjelaskan bahwa wirausaha adalah individu yang memiliki bakat, talenta khusus yang dikembangkannya selanjutnya menghasilkan sesuatu (barang dan jasa) yang bernilai. Wirausaha merupakan gambaran profesi orang-orang yang mempunyai kemampuan, perilaku konsisten untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan dan mendayagunakan sumber-sumberdaya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan dan mengambil keputusan, tindakan yang tepat guna memastikan keberhasilan/kesuksesan. Tupamahu (2010) mengungkapkan dinamisasi lingkungan bisnis, tekanan persaingan usaha, dan potensi resiko bisnis secara langsung maupun tidak langsung menuntut wirausaha menyeimbangkan talenta yang dimiliki dengan mental dan ketahanan emosi yang stabil guna menjalankan usaha.

Tekanan persaingan dan potensi resiko usaha serta bervariasi permintaan atau mobilitas kebutuhan konsumen, mendasari argument bahwa pentingnya ketahanan kecerdasan emosi sehingga wirausahawan mampu memiliki intuisi yang tajam serta mampu mengidentifikasi peluang usaha yang ada di sekitarnya. Argumen tersebut didukung hasil

kajian Fadly dan Mulyaningsih (2018) membuktikan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja kewirausahaan. Tingkat kecerdasan emosi diasumsikan mempengaruhi tingkah laku, dan juga mempengaruhi pikiran, perasaan, dan harapan wirausaha serta berkaitan dengan motivasi. Foe *et al* (2004) menjelaskan peran kecerdasan emosional lebih detail dalam aktivitas bisnis, yakni merupakan kemampuan *entrepreneur* untuk mempresentasikan kepada investor, bankir, pelanggan baru, teman dan keluarga yang dapat digunakan dalam mendapatkan modal, mendapatkan pelanggan baru atau mempertahankan pelanggan lama. Kemampuan kecerdasan emosional juga penting dalam negosiasi, pemilihan karyawan, mitra kerja dan pelayanan pelanggan. Penjelasan Echdar (2013:257) dalam konteks aktivitas berwirausaha menekankan bahwa “wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan dan menganggap krisis sebagai peluang

Namun wirausaha adalah individu manusia memiliki ciri-ciri psikologis atau aspek emosi yang terakualisasi dalam perilaku dan aktivitas bisnis secara beragam. Hasil kajian Mortan, *et al* (2014) menjelaskan individu yang mampu mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam berwirausaha. Ramdhan (2016) membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Irawati dan Fauziah (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha. Namun hasil penelitian Ismail *et al* (2018) membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Hasil penelitian tersebut menjustifikasi tiap wirausaha memiliki beragam tingkat kecerdasan emosional dan beragam ekspresi emosi serta beragam dampak kecerdasan emosional terhadap keberhasilan wirausaha.

Yohanes *et al* (2016) menjelaskan bahwa setiap orang berbeda antar budaya dengan cara-cara dimana mereka mengekspresikan emosi, beberapa aspek emosi dan bahkan konsep dan bahasa emosi, juga bisa berbeda antar budaya. Fakta aktivitas wirausaha dalam operasional bisnis di Indonesia cenderung terkelompok dalam etnis dan budaya, dan diasumsikan karakteristik kewirausahaan, karakter dan perilaku bisnis relatif beragam. Penelitian-penelitian empiris yang menjelaskan aktivitas bisnis dalam kelompok etnis dan budaya antara lain, Rahayu (2005), Sangen (2005), dan Tupamahu (2010) mengungkapkan aktivitas bisnis wirausaha di Indonesia cenderung terkelompok berdasarkan suku, budaya dan demografi, karakteristik tersebut relatif berdampak pada potensi, komposisi sumberdaya, kompetensi wirausaha dan karakteristik perilaku kewirausahaan. Tupamahu dan Kainama (2012) mengungkapkan aktivitas bisnis di daerah Maluku pada umumnya dan Kota Ambon khususnya merupakan aktivitas wirausaha multi etnik, multi budaya dan multi agama. Wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon merupakan salah satu kelompok wirausaha dalam bagian aktivitas bisnis wirausaha multi etnik, multi budaya dan multi agama di Kota Ambon.

Aktivitas bisnis Etnis Toraja di Kota Ambon terpola secara menonjol dalam implementasi integrasi nilai-nilai budaya, perilaku dan ekspresi emosi yang dipandang sebagai wujud karakter dalam berwirausaha dan relatif sebagai pembeda dengan kelompok wirausaha lain. Sebagai pelaku bisnis, wirausaha Etnis Toraja merupakan orang yang *action oriented*, wirausaha Etnis Toraja adalah pekerja keras, sabar dan dalam kondisi apapun selalu berpikir positif. Penanganan masalah dan control resiko dalam konteks bisnis oleh wirausaha Etnis Toraja didasarkan pada kemampuan untuk memunculkan dan mengekspresikan emosi diri sendiri kepada orang lain, pengaturan emosi (*controlling*), serta penggunaan emosi untuk mencapai tujuan dengan baik sebagai manifestasi budaya kekerabatan Etnis Toraja. Kemampuan tersebut merupakan gambaran kecerdasan emosional yang dimiliki oleh wirausaha etnis Toraja dan dipandang sebagai kekuatan sosial dalam aktivitas bisnis.

Etnis Toraja menempatkan aspek emosi, atau ekspresi emosi positif dalam aktivitas bisnis sebagai implementasi nilai budaya kekerabatan yang teraktualisasi dalam perilaku bisnis serta dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan dalam berbisnis. Kondisi tersebut mendasari argumen bahwa kecerdasan emosional berperan penting sebagai determinan keberhasilan wirausaha Etnis Toraja dalam berwirausaha. Argumen tersebut didukung oleh hasil penelitian Mortan, *at al* (2014) menyimpulkan bahwa individu yang mampu mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam berwirausaha. Hal ini mendasari postulat pentingnya aspek personal/kepribadian wirausaha dalam hal kecerdasan emosional sebagai pendorong keberhasilan berwirausaha.

Indikator keberhasilan berwirausaha, terfokus pada keberhasilan bisnis yang dijalankan seorang wirausaha. Rauch dan Frese, (2000) menjelaskan bahwa keberhasilan wirausaha dapat diidentifikasi melalui lima faktor yaitu lingkungan, kepribadian, tujuan, *human capital* dan strategi. Pencapaian keberhasilan berwirausaha, dapat diwujudkan dalam hal peningkatan aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten. Menurut Tupamahu dan Kainama (2012) sangat realistis keberhasilan bisnis tercapai apabila interaksi serta keselarasan kombinasi daya kreativitas maupun inovasi dengan sumberdaya yang dimiliki. Wirausaha Etnis Toraja memiliki karakteristik bisnis yang ditunjang dengan kemampuan, kekuatan pendayagunaan semua potensi diri, sikap dan perilaku serta daya kreativitas maupun inovasi dalam aktivitas bisnis. Kemampuan dan kesanggupan tersebut menurut Berry *at al* (2001) dikonsepsikan sebagai potensi kewirausahaan yang meliputi kekuatan, kesanggupan, kemampuan, atau daya. Potensi kewirausahaan merupakan ukuran gambaran kekuatan atau daya kreativitas dan inovasi individu atau kelompok dalam aktivitas bisnis (Suryati, 2000 dalam Tupamahu, 2010).

Namun dalam prespektif bisnis keberhasilan wirausaha merupakan pencapaian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, hal ini dibuktikan oleh temuan sejumlah temuan empiris yang menegaskan terdapat berbagai faktor sebagai determinan sukses berwirausaha antara lain, Tupamahu dan Kainama (2012); Nuritha *at al* (2013); Pamungkas (2014); Daulay dan Ramdini (2014) membuktikan bahwa modal usaha, karakteristik usaha, lokasi usaha, kemampuan manajerial, efikasi diri, kepribadian, ciri kewirausahaan dan kreativitas sebagai determinan keberhasilan usaha. Lestari (2019) membuktikan aspek-aspek internal personal wirausaha antara lain, minat dan bakat, motivasi dan ilmu pengetahuan sebagai determinan keberhasilan berwirausaha. Keberhasilan berwirausaha merupakan akumulasi kombinasi spesifik serta integrasi kesesuaian sumberdaya, kemampuan aspek sosial yang dimiliki wirausaha.

Karakteristik komposisi sumberdaya, integrasi aspek sosial budaya, karakter dan aspek personal terutama aspek kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan dimiliki oleh wirausaha Etnis Toraja relatif berbeda dengan wirausaha lain, terutama dalam kaitannya dengan pencapaian keberhasilan. Diasumsikan keterkaitan kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh wirausaha Etnis Toraja di kota Ambon memiliki peran penting bagi keberhasilan usaha, namun keterkaitan tersebut perlu diuji guna pembuktian empiris. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis dan pembuktian empiris pengaruh kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon.

2. Tinjauan Pustaka

Kecerdasan Emosional

Emosional merupakan aspek psikologis manusia yang mendasari interaksi/hubungan sosial. Emosi juga diartikan respon biologis dan psikologis yang menggerakkan pada suatu reaksi tertentu. Goleman (2000) mengkonsepkan kecerdasan emosional adalah kemampuan

lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Sojka and Deeter (2002), mendefinisikan kecerdasan emosi adalah penerimaan, penginterpretasian, pemberian reaksi dari seseorang ke orang lain. Pentingnya kecerdasan emosional bagi seseorang adalah kesesuaian penempatan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Menurut Sunar (2010) Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Reuven Baron dalam Uno (2007) menjelaskan bahwa "kecerdasan emosional adalah Serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan". Carmichael and Maxim (2005) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah proses spesifik dari kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan untuk memunculkan dan mengekspresikan emosi iri sendiri kepada orang lain, pengaturan emosi (*controlling*), serta penggunaan emosi untuk mencapai tujuan. Bitsch (2008) menjelaskan indikator kecerdasan emosional antara lain, 1) *Intrapersonal skills*, 2) *Interpersonal skills*, 3) *Assertive*, 4) *Contentment in life*, 5) *Resilience*, 6) *Self-esteem*, 7) *Self-actualization*.

Secara personal individu yang memiliki kecerdasan emosional memiliki karakteristik perilaku yang relatif khas. Kecerdasan emosi dapat diartikan tingkat kecemerlangan seseorang dalam menggunakan perasaannya untuk merespon keadaan perasaan dari diri sendiri maupun dalam menghadapi lingkungannya. Dapsari (2001) menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi antara lain, 1) optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, 2) Terampil dalam membina emosinya, 3) Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, 4) Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi, dan integritas, 5) Optimal pada kualitas hidup, *relationship quotient* dan kinerja optimal. Patton (1998) menjelaskan kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan. Ifham dan Helmi (2002) membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kewirausahaan. Chandra (2001) menyatakan bahwa wirausahawan perlu mengembangkan kecerdasan emosi sehingga wirausahawan mampu melihat peluang usaha yang ada di sekitarnya. Wirausahawan yang cerdas emosinya tentunya juga memiliki intuisi yang tajam. Wirausahawan dapat menangkap sesuatu yang tidak dilihat orang lain, walaupun data tidak lengkap, wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi biasanya dapat mengambil konklusi yang tepat.

Potensi Kewirausahaan

Potensi berarti kekuatan, kesanggupan, kemampuan, atau daya (Berry *at al*, 2001). Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Apabila dihubungkan dengan kewirausahaan (potensi kewirausahaan) berarti kemampuan, kekuatan yang dimiliki seseorang dalam berusaha atau melakukan suatu usaha. Menurut pendapat Suryati (2000) dalam Tupamahu (2010) potensi kewirausahaan merupakan ukuran gambaran kekuatan atau daya kreativitas dan inovasi individu atau kelompok dalam aktivitas bisnis. Menurut Gardener (1999) dalam Tupamahu dan Kainama (2012) relevansi potensi diri dalam aktivitas bisnis tergambar dalam aspek, (1) kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap, (2) etos kerja dalam hal seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan, dan (3) kepribadian yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik jasmaniah, rohaniah, emosional maupun sosial yang ditata dalam cara khas.

Menurut Susantiningrum (2011) potensi kewirausahaan meliputi *Opportunity Competencies*, *Organizing Competencies*, *Strategic Competencies*, *Social Competencies*,

Commitment Competencies, dan *Conceptual Competencies*. Carland *et al* (1992) menjelaskan bahwa potensi kewirausahaan merupakan gabungan dari empat elemen, yaitu *personality*, *innovation*, *risk taking propensity*, dan *strategic posture*. Menurut Dalimunthe (2004) potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha meliputi : kedisiplinan, optimis /percaya diri, berjiwa kepemimpinan dan dinamis, inovatif, kreatif dan inisiatif, supel dan dapat bekerja sama dengan baik, berpedoman pada hasil dan keuntungan, berjiwa teguh, memiliki tekad dan mau bekerja keras, mempunyai rancangan luas dan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan datang.

Carland dan Carland (1997:33-46) membagi potensi kewirausahaan dalam tiga tipologi yakni wirausahawan-mikro (*Micro-Entrepreneur*), wirausahawan (*Entrepreneur*), dan wirausahawan makro (*Macro-Entrepreneur*). Konsep teoritis yang dikemukakan oleh Carland dan Carland (1997) mengkonsepkan suatu pandangan terhadap para wirausahaan dengan mendefinisikan wirausahaan mikro (*micro-entrepreneur*), wirausahaan (*entrepreneur*) dan wirausahaan makro (*macro-entrepreneur*) sebagai para pemilik/manejer bisnis yang berbeda dalam tujuan pribadi dan tujuan bisnis mereka. Berdasarkan tipologi ini, wirausahawan mikro mengupayakan kebebasan dan dukungan keluarga. Mereka memandang usaha sebagai sumber utama bagi penghasilan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan bagi keluarga mereka. Wirausahawan mikro mengejar aktualisasi diri melalui beberapa kegiatan di luar bisnis yang mereka jalankan. Wirausahawan mikro menilai kesuksesan dari kebebasan, mereka tidak memperdulikan pendekatan inovatif dan kreatif pada usaha yang ditekuni. Wirausahawan mikro tidak ada yang sama, namun secara keseluruhan mereka memiliki satu kesamaan dalam hal: impian mereka tentang kebebasan, impian tentang liburan dan waktu senggang bersama keluarga, dan waktu untuk mengejar begitu banyak kegemaran.

Ciri utama dari wirausahawan menurut Carland dan Carland (1997) adalah mereka mengejar kekayaan dan penghargaan. Seorang wirausahawan dapat berinovatif, namun mereka lebih menyenangi untuk meningkatkan produk, layanan dan prosedur yang telah ada daripada mencari pendekatan baru. Kesamaan umum yang melekat pada diri wirausahawan adalah impian mereka tentang pengakuan dan penghargaan, serta impian mereka tentang kebanggaan dan kekayaan. Berbeda dengan kedua tipologi yang telah disebutkan di atas, wirausahawan makro memandang keterlibatan dan kedudukan mereka dalam bisnis sebagai sarana utama untuk mencapai aktualisasi diri. Kesuksesan bagi wirausahawan makro diukur dengan peningkatan keuntungan dan pertumbuhan bisnis. Perhatian mereka tidak hanya semata-mata pada bentuk moneter, lebih dari itu, mereka melihat peningkatan dalam penjualan dan keuntungan sebagai kartu catatan ukuran dari keberhasilan. Wirausahawan makro mengesampingkan pertimbangan pribadi dan berupaya mendominasi industri dimana bisnis mereka terlibat.

Wirausahawan makro berperilaku inovatif dan kreatif serta berusaha mencari cara-cara baru untuk mewujudkan impian mereka mengenai produk baru, pasar baru, industri baru, pertumbuhan yang tinggi, tantangan baru, serta wawasan yang baru. Secara umum kesamaan yang melekat pada diri wirausahawan makro adalah impian tentang sesuatu yang akan diciptakan, impian tentang tantangan, dan impian mengenai dunia yang berbeda. Hasil kajian empiris Tupamahu dan Kainama (2012) membuktikan bahwa potensi kewirausahaan yang merupakan gambaran kekuatan atau daya kreativitas dan inovasi individu pelaku bisnis atau kelompok dalam aktivitas bisnis terbukti mempengaruhi keberhasilan aktivitas bisnis.

Keberhasilan Berwirausaha

Indikator keberhasilan seorang wirausaha, terfokus pada keberhasilan usaha/bisnis yang dijalankannya. Zimmerer & Scarborough (2002:23-28) menyebutkan beberapa faktor penyebab kegagalan usaha/bisnis antara lain adalah: (1) ketidakmampuan manajemen; (2) kurang pengalaman; (3) lemahnya kendali keuangan; (4) gagal mengembangkan perencanaan strategis; (5) pertumbuhan tak terkendali; (6) lokasi yang buruk; (7) pengendalian persediaan

yang tidak baik; dan (8) ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut harus dapat dieliminir oleh wirausaha guna pencapaian keberhasilan.

Suatu telaah yang dilakukan oleh Lussier (1996:21-33) terhadap 22 artikel jurnal mengenai variabel-variabel yang menjadi faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan usaha, menyimpulkan ada dua variabel dari 15 variabel yang paling berperan dalam keberhasilan maupun kegagalan usaha yaitu modal dan pengalaman manajemen. Berdasarkan 22 artikel jurnal tersebut, 14 (64%) secara khusus menyatakan bahwa kedua variabel tersebut menentukan berhasil atau gagalnya suatu usaha; sementara 5 (20%) lainnya menyatakan tidak, dan hanya 3 artikel (14%) yang tidak menyebutkan peranan kedua variabel tersebut.

Tupamahu (2010) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemajuan usaha, pelayanan yang baik, sikap mental wirausaha, lokasi usaha, pemberian bonus. Riyanti (2003:27) mengutip hasil penelitian Ghost *et al* (2000) dalam Zulkieflimansyah dan Banu Muhammad (2003) tentang wirausahawan kecil di Singapura, menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan *net profit growth*, laba penjualan (*sales revenue growth*) dan pangsa pasar (*market share*). Moeliono (1993:300) berpendapat bahwa keberhasilan identik dengan pendapatan, dengan begitu pendapatan merupakan salah satu kriteria bagi keberhasilan usaha atau dapat dikatakan keberhasilan dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai. Konsep tersebut mendasari justifikasi bahwa keberhasilan berwirausaha dapat disamakan dengan keberhasilan bisnis. Rodrigues (2014) menyatakan bahwa keberhasilan usaha/bisnis diindikasikan sebagai pencapaian *real profit*. Menurut Tupamahu dan Kainama (2012), wirausaha dikatakan berhasil apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan.

Gray (1999:26) menggunakan tiga kriteria pengukuran keberhasilan usaha sebagai *output* kegiatan wirausaha yakni business status (apakah usaha masih beroperasi, sudah dijual ataukah disewakan), *numbers of employment* (jumlah tenaga kerja tetap atau paruh waktu yang dipekerjakan), dan *income* (laba bersih) untuk mengukur keberhasilan usaha kecil. Lestari (2019) menjelaskan indikator keberhasilan wirausaha antara lain, kreativitas dan keberanian, semangat dan kemauan Mampu dalam menganalisis yang tepat, berani dalam menghadapi resiko, berjiwa kepemimpinan, mempunyai pemikiran kedepan. Penelitian ini mengacu pada kriteria keberhasilan berwirausaha yang dikonsepsikan oleh Tupamahu dan Kainama (2012) antara lain, peningkatan aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten.

Pengembangan Hipotesis Dan Kerangka Konsep Penelitian

Ifham dan Helmi (2002) membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kewirausahaan. Chandra (2001) menyatakan bahwa wirausahawan perlu mengembangkan kecerdasan emosi sehingga wirausahawan mampu melihat peluang usaha yang ada di sekitarnya. Wirausahawan yang cerdas emosinya tentunya juga memiliki intuisi yang tajam. Wirausahawan dapat menangkap sesuatu yang tidak dilihat orang lain. Walaupun data tidak lengkap, wirausaha biasanya dapat mengambil konklusi yang tepat. Wirausahawan yang memiliki kecerdasan emosi tentunya juga memiliki intuisi yang tajam. Wirausahawan dapat menangkap sesuatu yang tidak dilihat orang lain. Mortan, *at al* (2014) menjelaskan individu yang mampu mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian teori dan kajian terdahulu maka, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

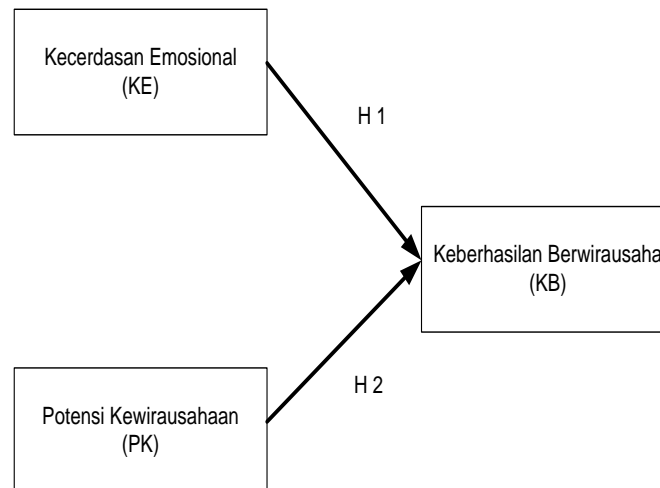
Hipotesis 1 : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja.

Kajian Roca (2001) membuktikan secara empiris potensi kewirausahaan sebagai sekumpulan sumberdaya atau aset khas yang dapat meningkatkan keberhasilan bisnis. Hasil

kajian empiris Tupamahu dan Kainama (2012) membuktikan bahwa potensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis usaha mikro dan usaha kecil. berdasarkan uraian teori dan kajian terdahulu maka, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis 2 : Potensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon.

Berdasarkan permasalahan penelitian, kajian pustaka, hasil-hasil kajian terdahulu dan perumusan hipotesis, proses analisis variabel dalam penelitian ini dikonsepsikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi *explanatory*, pendekatan analisis dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif, model penelitian ini adalah penelitian survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu wirausaha Etnis Toraja yang melakukan aktivitas bisnis dan memiliki dan mengelola usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah di Kota Ambon. Horizon waktu penelitian satu tahap (*cross sectional*) atau studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dalam satu periode waktu.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan wirausaha Etnis Toraja dan aktif melakukan aktivitas bisnis di wilayah Kota Ambon. Database pencatatan wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon pada Instansi terkait tidak lengkap, sehingga jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, maka pendekatan sampling yang digunakan metode *non probability sampling*, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *judgment sampling*, berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Kriteria sampel yang harus dimiliki oleh responden sebagai pertimbangan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden adalah wirausaha Etnis Toraja.
2. Responden adalah wirausaha Etnis Toraja yang melakukan aktivitas bisnis usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah di wilayah Kota Ambon selama minimal 5 tahun.
3. Responden adalah wirausaha Etnis Toraja yang melakukan aktivitas bisnis secara mandiri, atau bukan dalam bentuk usaha patungan.

Sample size merujuk pada kriteria yang mendasari alat analisis, menurut Ferdinand (2006:173) jumlah sampel yang baik adalah sebanyak 30-500 unit, berdasarkan kesediaan *listing*, pemeriksaan kelengkapan informasi yang diberikan melalui kuisioner maka, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 160 responden.

Definisi Operasionalisasi Dan Pengukuran Variabel.

Variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel *independent* terdiri dari variabel kecerdasan emosional (KE) dan potensi kewirausahaan (PK), dan variabel *dependent* yaitu keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja dalam aktivitas bisnis (KB). Variabel kecerdasan emosional (KE) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memunculkan dan mengekspresikan emosi diri sendiri kepada orang lain, pengaturan emosi (*controlling*), serta penggunaan emosi untuk mencapai tujuan. Variabel kecerdasan emosional (KE) diindikasikan dalam sikap sabar, tenang, kepedulian, memahami orang lain, pemberian reaksi positif dari seseorang wirausaha kepada orang lain yakni, pelanggan, mitra bisnis maupun masyarakat dalam konteks tanggung sosial. Variabel potensi kewirausahaan (PK) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran kekuatan atau daya kreativitas dan inovasi individu atau kelompok dalam aktivitas bisnis. Indikator variabel potensi kewirausahaan mengacu pada konsep Carland *at al* (1992) menjabarkan suatu instrumen untuk menunjukkan informasi mengenai kekuatan dan karakteristik utama seorang wirausaha. Carland *at al* (1992) menjelaskan bahwa potensi kewirausahaan merupakan gabungan dari tiga elemen, yaitu kreativitas, inovasi, dan pengambilan resiko. Indikator variabel keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja dalam aktivitas bisnis (KB) meliputi, peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, dan lama bisnis bertahan. Keseluruhan variabel diukur menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Model pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic regresi berganda guna menguji pengaruh kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja dalam aktivitas bisnis. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$KB = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 PK + e$$

Dimana,

KWK = keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja

KE = Kecerdasan emosional

PK = Potensi kewirausahaan

β = Koefisien regresi

α = Intercept

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji instrumen dengan menggunakan Uji *validitas* dan *reliabilitas*, validitas terhadap 31 indikator variabel membuktikan bahwa nilai Nilai koefisien *Product Moment* (r) indikator lebih besar dari 0.5 dan *nilai cronbach alpha* lebih besar dari 0.6, hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya (*reliable*).

Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19, dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, yakni kecerdasan emosional (KE), dan potensi kewirausahaan (PK) terhadap keberhasilan

berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon (KB). Hasil perhitungan regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Coefficients (B)	t hitung	ig.	Keterangan
Constant	0.732			
Kecerdasan emosional (KE)	0.349	3.930	.000	Signifikan
Potensi kewirausahaan (PK)	0.491	2.092	.005	Signifikan
R	0.749			
R Square	0.560			
F hitung	26.756			
Sign. F	0.000			

Sumber : Hasil perhitungan, tahun 2020

Model regresi berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$KB = 0.732 + 0.349KE + 0.491PK$$

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi atau nilai r sebesar 0.749 atau 74.9% dan nilai koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0.560 atau 56% dan nilai koefisien F hitung sebesar 26.756. Model regresi berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 19 dapat dapat diartikan sebagai berikut,

1. $\beta_1 = 0.349$ nilai parameter atau koefisien regresi β_1 menjelaskan bahwa setiap variabel kecerdasan emosional (KE) diindikasikan sikap sabar, tenang, kepedulian, memahami orang lain, pemberian reaksi positif dari seseorang wirausaha kepada orang lain yakni, pelanggan, dan mitra bisnis semakin baik maka keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon (KB) akan meningkat sebesar nilai koefisien regresi β_1 atau dengan kata lain peningkatan keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon (KB) dibutuhkan variabel kecerdasan emosional sebesar 0.349, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
2. $\beta_2 = 0.491$ nilai parameter atau koefisien regresi β_2 menjelaskan bahwa setiap variabel potensi kewirausahaan (PK) diwakili oleh indikator kreativitas, inovasi, dan pengambilan resiko semakin baik, maka keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon (KB) akan meningkat sebesar nilai koefisien regresi β_2 atau dengan kata lain setiap peningkatan keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon (KB) dibutuhkan variabel potensi kewirausahaan (PK) sebesar 0.491, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Guna membuktikan apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis dengan metode uji t. Hasil hipotesis 1 (H_1) dapat diperoleh buktin bahwa kecerdasan emosional (KE) berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja (KB). Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung positif 3.930 dan signifikan pada tingkat 0.05 (tingkat signifikansi 0.000). Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (KE) berpengaruh terhadap terhadap peningkatan keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja (KB). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima, pada tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa potensi kewirausahaan (PK) berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja (KB). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, terbukti bahwa variabel potensi kewirausahaan (PK) memiliki pengaruh positif dengan nilai t hitung 2.092 dan signifikan pada tingkat 0.05. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan membuktikan bahwa potensi kewirausahaan (PK) berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja (KB). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis 2 dapat diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh wirausaha Etnis Toraja diindikasikan sikap sabar, tenang, kepedulian, memahami orang lain, pemberian reaksi positif dari seseorang wirausaha kepada orang lain yakni, pelanggan, dan mitra bisnis. Kecerdasan emosional terbukti mempengaruhi keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja dalam hal peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, dan lama bisnis bertahan. Aktualisasi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh wirausaha Etnis Toraja dalam aktivitas bisnis yakni kemampuan mengelola emosi sehingga terbina jaringan usaha atau hubungan bisnis yang baik dan saling menguntungkan antara wirausaha dengan pelanggan atau mitra bisnis. Sikap sabar, tenang, kepedulian, ramah dan memahami pelanggan dan mitra usaha, pemberian reaksi positif dari seseorang wirausaha kepada orang lain yakni, pelanggan, dan mitra bisnis mempengaruhi pencapaian keberhasilan berwirausaha.

Wirausaha etnis Toraja menempatkan kecakapan pribadi menerima, menilai, mengelola, mengenali emosi diri sendiri serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain emosi, atau ekspresi emosi positif dalam aktivitas bisnis sebagai wujud implementasi nilai budaya kekerabatan yang teraktualisasi dalam karakter, perilaku bisnis, terbukti sebagai faktor penentu keberhasilan dalam berbisnis. Wirausaha etnis Toraja memposisikan kecerdasan emosional sebagai modal sosial atau *intangible asset personal* yang berfungsi sebagai pendorong keberhasilan berwirausaha. Hasil penelitian ini mengungkapkan fakta peran faktor psikologis wirausaha sebagai pendorong keberhasilan berwirausaha. Wirausaha yang memiliki kecakapan mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola bisnis secara efektif dan efisien terutama dalam hal membangun kepercayaan dan nama baik (*goodwill*).

Penelitian ini membuktikan pentingnya aspek emosional positif yang dimiliki oleh wirausaha dalam aktivitas bisnis. Kecerdasan emosional wirausaha, merupakan landasan pengelolaan bisnis yang lebih baik, kecerdasan emosional berperan mengimbangi aspek psikologis wirausaha sebagai faktor internal dengan dinamisasi maupun tantangan eksternal. Hasil penelitian ini mendukung hasil kajian, Chandra (2001); Carmeli (2003); Mortan, *at al* (2014); Oriarewo *et al.* (2014); Foe *at al* (2014) Ramdhan (2016) serta Irawati dan Fauziah (2018) yang menyimpulkan pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap keberhasilan wirausaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kreativitas, inovasi, dan pengambilan resiko yang merupakan indikasi potensi kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja dalam aktivitas bisnis dalam hal, peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, dan lama bisnis bertahan. Penelitian ini menjelaskan potensi kewirausahaan merupakan ukuran gambaran kekuatan atau daya kreativitas dan inovasi individu wirausaha etnis Toraja dalam aktivitas bisnis terbukti sebagai pendorong keberhasilan berwirausaha. Potensi kewirausahaan yang dimiliki wirausaha etnis Toraja daya atau kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif serta sikap terhadap resiko merupakan pendorong keberhasilan dalam hal peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, dan lama bisnis bertahan. Hasil penelitian ini relevan dengan konsep teoritis yang dikemukakan oleh Suryana (2007) yang menjelaskan hubungan antara aspek kewirausahaan dengan keberhasilan bisnis. Hasil penelitian ini

mendukung hasil kajian Pawitan (2009); Tupamahu dan Kainama (2012); Nuritha *at al* (2013); dan Pamungkas (2014) yang menyimpulkan bahwa potensi kewirausahaan merupakan determinan keberhasilan bisnis.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bukti empiris bahwa semakin baik aspek kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan mempengaruhi pencapaian peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, serta lama bisnis bertahan oleh wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon sebagai indikator keberhasilan berwirausaha. Hasil penelitian ini menjelaskan pembuktian hubungan positif dan kuat antara kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja. Hasil penelitian ini menjelaskan keterkaitan kecerdasan emosional dengan potensi kewirausahaan sebagai kombinasi fit aspek psikologis wirausaha dengan aspek kewirausahaan yang merupakan determinan keberhasilan berwirausaha. Pencapaian keberhasilan berwirausaha selain didukung oleh aspek kewirausahaan dikombinasikan dengan aspek emosional wirausaha sebagai dasar membangun kepercayaan, komunikasi efektif, membangun jaringan bisnis dan membentuk nama baik sebagai mekenisme pengelolaan bisnis yang baik. Hasil kajian ini mendukung pendapat Balik. D (2007), Rauch dan Frese, (2000); Kwong, *et al* (2012) Dawson dan Henley (2012); Tupamahu dan Kainama (2012); Daulay Dan Ramdini (2014) dan Saputro (2016) yang menyatakan bahwa kepribadian, komunikasi yang baik, kontrol tempraman dan watak yang baik mendorong kesuksesan berwirausaha.

5. Penutup

Kesimpulan

Kajian empiris tentang pengaruh kecerdasan emosional dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha Etnis Toraja, menghasilkan sejumlah kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan penelitian sebagaimana yang diungkapkan dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional meliputi sikap sabar, tenang, kepedulian, memahami orang lain, pemberian reaksi positif dari seseorang wirausaha kepada orang lain mempengaruhi keberhasilan berwirausaha dalam hal, peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, serta lama bisnis bertahan oleh wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon.
2. Potensi kewirausahaan diindikasikan sebagai, kreativitas, inovasi, dan pengambilan resiko terbukti mempengaruhi keberhasilan berwirausaha dalam hal, pencapaian peningkatan nilai aset, produksi meningkat, produktivitas meningkat, jumlah pekerja meningkat, profit meningkat secara konsisten, serta lama bisnis bertahan oleh wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon.
3. Keterkaitan kecerdasan emosional dengan potensi kewirausahaan sebagai kombinasi fit aspek psikologis wirausaha dengan aspek kewirausahaan yang merupakan pendorong keberhasilan berwirausaha

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka ada beberapa saran yang perlu ditindak lanjuti. Adapun saran-saran berikut ini :

1. Perlu ada perhatian serius dari wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon untuk dapat mempertahankan ketahanan aspek kecerdasan emosional sebagai budaya organisasi.
2. Diharapkan wirausaha Etnis Toraja di Kota Ambon selalu menyesuaikan kepribadian, yang mendukung perilaku kewirausahaan yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapai keberhasilan berwirausaha yang maksimal dan berkelanjutan.

3. Perlu adanya perhatian dan dukungan instansi terkait khususnya pihak Pemda Kota Ambon secara berkelanjutan melalui kebijakan guna mengembangkan UKM dalam hal teknis penguatan dan penyesuaian karakteristik kepribadian, kecerdasan emosional wirausaha yang baik serta pengembangan potensi kewirausahaan guna mendukung pencapaian keberhasilan bisnis yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Balik, D. (2007). Determinan Daya Hidup Usaha Kecil, *Jurnal Formas* Vol. 2 No.1.
- Berry, Albert, Rodriguez, Edgard, & Sandee, Henry, (2001), *Firm and Group Dynamics in the Small and Medium Enterprise (SMEs) in Indonesia*, World Bank Institute, 1-25.
- Bitsch, V. (2008). Spirituality and Religion Developments in the management literature Relevant to agribusiness and Entrepreneurship? Annual World and symposium of the International Food and agribusiness Management Association. *bitsch@msu.edu*.
- Boso, N., Story, V. M., & Cadogan, J. W. (2013). Entrepreneurial orientation, market orientation, network ties, and performance: Study of entrepreneurial firms in a developing economy. *Journal of Business Venturing*,
- Carland, James W., Jr and Carland, JoAnn C. (1997) A. Model of Potential Entrepreneurship Profiles And Educational Implications *Journal of Small Business and Strategy*, Vol 10 . 1-13.
- Carland, James W., Jr. Carland, J C. and Hoy. F (1992). An Entrepreneurship Index : *an Emperical Validation, Presented At The Babson Entrepreneurship Conference Fontinebleau France*
- Carmeli, A. (2003). The Relationship Between Emotional Intelligence And Work Attitudes, Behavior And Outcomes. *Journal Of Managerial Psychology*. Vol 18. No 8. P. 788–813.
- Carmichael, B.D., and Maxim, S. (2005). Emotional Intelligence, Organizational Legitimacy And Charismatic Leadership. *Academy Of Management Journal*.
- Chandra, Purdi E., (2001). *Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dalimunthe. R. (2004). *Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan*. Program Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Daulay Dan Ramdini. (2014). Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Foto Copy Dan Alat Tulis Kantor Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Makalah*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Dawson, C. dan Henley, A. (2012). “Push”Versus “Pull” Entrepreneurship: An Ambiguous Distinction? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 18 (6): 697-719.
- Dapsari, Indri. (2001). Perbedaan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa Eksakta dan Non Eksakta di UGM. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Echdar, S. (2013). *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*,: Penerbit Andi. Jogjakarta.
- Fadly Adha1, Hendrati Dwi Mulyaningsih, (2018) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Kewirausahaan (Studi Pada UMKM Kreatif di Warehouse 22 Bandung). *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.3.
- Ferdinand . A. T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi Dua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Foe, M.D., Elfenbein, H.A., Tan, H.H. & Aik, V.C. (2004). Emotional Intelligence And Negotiation: The Tension Between Creating And Claiming Value. *International Journal of Conflict Management*, 1(5), 411-429.
- Gray, Judy H., (1999), A Predictive Model Of Small Business Success, *Academy of Entrepreneurship Journal*, 5(2):25-36 .

- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia.
- Herath H.M.A dan Rosli Mahmood, (2013). Strategic Orientation Based Research Model of SME Performance for Developing Countries, Integrative. *Business. Economics. Res.* Vol 2(1).
- Ifham. A Dan Helmi Avin F. (2002). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi* No 2. Hal 89-111.
- Ismail Ludi, Suherman Saleh Dedeng Abdul Gani Amrulloh, (2018) Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No.
- Irawati Mia Dewi dan Nailul Fauziah (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati, Agustus 2018, Volume 7 (Nomor 3), Halaman 63-72*.
- Javadian, G. dan Singh, R.P. (2012). Examining successful Iranian Women Entrepreneurs: An Exploratory Study. *Gender in Management: An International Journal*. 27 (30): 148-164.
- Kotey, Bernice, dan Meredith, G.G., (1997). Relationship Among Owner/Manager Personal values, Business Strategies, and Enterprise Performance, *Journal of Small Business Management*, April: 37-68.
- Kwong, C., Jones-Evans, D., dan Thompson, P. (2012). Differences In Perceptions Of Access To Finance Between Potential Male And Female Entrepreneurs: Evidence from the UK. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 18 (1): 75-97.
- Lestari Fibria Anggraini Puji. (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha, *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*. Volume 3 No. 2 Edisi September 2019
- Lussier, Robert N.,(1996), Reasons Why Small Business Fail: And How To Avoid Failure, *The Entrepreneurial Executive*, 1(2):10-17.
- Moeliono, Anton M. (1993). *"Analisis Fungsi Subjek dan Objek Sebuah Tujuan"*. Penerbit: ITB Bandung.
- Moko. W. (2004). Karakteristik Wirausaha Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris, *Lintasan Ekonomi* Vol XXI, No 1, 40-58.
- Mortan, R. A., Ripoll, P., Carvalho, C., & Bernal, M. C. (2014). Effects Of Emotional Intelligence On Entrepreneurial Intention And Self-Efficacy. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 30, 97–104. Doi: 10.1016/j.rpto.2014.11.004.
- Ndubisi, N. O., & Iftikhar, K. (2012). Relationship Between Entrepreneurship, Innovation And Performance: Comparing Small And Medium-Size Enterprises. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 14(2), 214-236.
- Nuritha, Bukhori, Dan Retnani. (2013). Identifikasi Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Minimarket Waralaba di Kabupaten Jember dengan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Sainstek UNEJ*, 1 (1): 825-835.
- Oriarewo, G.O., Agbim, K.C. and Zever, T.A. (2014). Influence of Emotional Intelligence On Entrepreneurial Performance: An Empirical Analysis Of The Hospitality Industry In Markurdi, Benue State, Nigeria. *International Journal of Academic Research in Management*, 3(4), 341-353.
- Osman M. H. M. Asrah M.R.B, Rasid M.A. Rajput A. (2011). Ethnic Entrepreneurship And Interplay Of Cultural Factors In Developing Countries : A Compendium Of Literature, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. 3(3), 472-480.
- Pamungkas. R. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Patton, P. (1998). *EQ (Kecerdasan Emosional) di Tempat Kerja*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

- Pawitan, G. (2009). Eksplorasi Keterkaitan Semangat Entrepreneurial dan Indeks Daya Saing Global. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 144-158.
- Purwanto Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya Bandung.
- Rahayu. M. (2005). Pembelajaran Organisasi Sebagai Model Proses Manajemen Strategi Pada Usaha Kecil Etnis Tionghwa Dalam Industry Roti/Kue Di Kota Malang, *Disertasi Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang*. Tidak Dipublikasikan.
- Ramadhan Asep, (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Hasil Usaha Pelaku Bisnis Produk *Fashion* Wanita Secara *Online* Menggunakan *Smartphone* Di Kota Bandung, *Jurnal Itenas Rekarupa*, No.1 | Vol. IV
- Rauch, A., dan Frese, M. (2000). Psychological Approaches To Entrepreneurial Success. A General Model And An Overview Of Findings. In C.L. Cooper & I.T. Robertson (Eds.), *International Review of Industrial and Organizational Psychology* (pp. 101-142). Chichester: Wiley.
- Riyanti. B. P. D. (2006), *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Roca. P. V. (2001). Measuring The Relationship Between Total Quality Management and Sustainable Advantage : Resource-Based Review. *Total Quality Management*, Vol.12, No. 7, pp. 932-939.
- Rodriguez, Berry, Albert, Edgard, and Sandee, Henry, (2001), *Firm and Group Dynamics in the Small and Medium Enterprise (SMEs) in Indonesia*, World Bank Institute, 1-25
- Sangen. M. (2005). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Budaya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Etnis Cina, Bugis, Jawa, Dan Banjar (Studi Pada Industri Pengelolaan Pangan Di Kalimantan Selatan), *Disertasi Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang*. Tidak Dipublikasikan.
- Saputro Edy Purwo, Nur Achmad, Sih Handayani (2016) Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 1 : 10-20.
- Slavec Alenka. (2014). Determinants Of SME Performance: The Impact Of Entrepreneurial Openness And Goals. *Economic and Social Development, 7th International Scientific Conference*, New York City.
- Sunar P, Dwi. (2010). *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*. Jogjakarta: Flash Books.
- Suryana (2007). Sistem Nilai Dan Latar Belakang Profesional Kewirausahaan Sebagai Faktor Pendorong Daya Hidup Perusahaan Kecil Unggulan. *Kumpulan Artikel Hasil Penelitian Bisnis dan Jurnal Strategik*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sojka, J.Z., and Dawn, R.D. (2002). Enhancing The Emotional Intelligence Of Salespeople. *American Journal of Bussiness* : Spring 17(1): p 43.
- Susantiningrum, (2011) Kajian Potensi Kewirausahaan Pada Pemuda Di Kota Surakarta. *JKB* No. 09. Th. V.
- Tehseen S. Sajilan S. T. Ramayah. Kamisan Gadar, (2015). An Intra-Cultural Study of Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success in Whole Sale and Retail Industries of Malaysia: -A Conceptual Model. *Integr. Bus. Econ. Research*. Vol 4 (3) 2015
- Tipu, S., & Arain, F. (2011). Managing Success Factors In Entrepreneurial Ventures: A Behavioral Approach. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 17(5), 534-560.
- Tupamahu. F. A. S, (2010). Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan (*Sustainable Copetitive Advantage*) Pada Usaha Kecil Dan Usaha Mikro Anak Negeri Maluku, *Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Tupamahu. F. A. S dan Kainama. M. S. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Potensi Kewirausahaan Dan Keberhasilan Usaha Mikro Dan Usaha Kecil : Studi Pada Pengusaha Etnis Buton Di Kota Ambon. *Penelitian Desentralisasi Hibah Dosen Muda Universitas Pattimura Ambon*.
- Uno, Hamzah. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Yohanes Kartika Herdiyanto, David Hizkia Tobing, Dewi Puri Astiti, I Made Rustika, Komang Rahayu Indrawati, Luh Kadek Pande Ary Susilawati, Luh Made Karisma Sukmayati Suarya, Made Diah Lestari, Naomi Vembriati, Ni Made Ari Wilani, Ni Made Swasti Wulanyani, Adijanti Marheni, Putu Wulan Budisetyani, Supriyadi, Tience Debora Valentina, (2016). Psikologi Lintas Budaya, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Zainatulhani Mohamad, Mohamad Zulkifli Bin Abdul Rahim, Habsah Muda, Roslida Razak, Mohd Rosli Mohamed, Abdul Malek Tambi, Hartini Abdul Ghani, (2018). The Interactive Effects of Entrepreneurial Orientation, Islamic Values and Business Success: A Conceptual Study, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 410–425.
- Zimmerer, Thomas W. & Scarborough, Norman M., (2002), *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, edisi Bahasa Indonesia, Prenhalindo, Jakarta.
- Zulkieflimansyah dan Banu Muhammad H., (2003), Refleksi Dinamika Inovasi Teknologi UKM di Indonesia: Studi Kasus Industri Logam dan Permesinan, *Usahawan*, TH.XXXII (08) 11-18.